

BAB III

METODE PENELITIAN

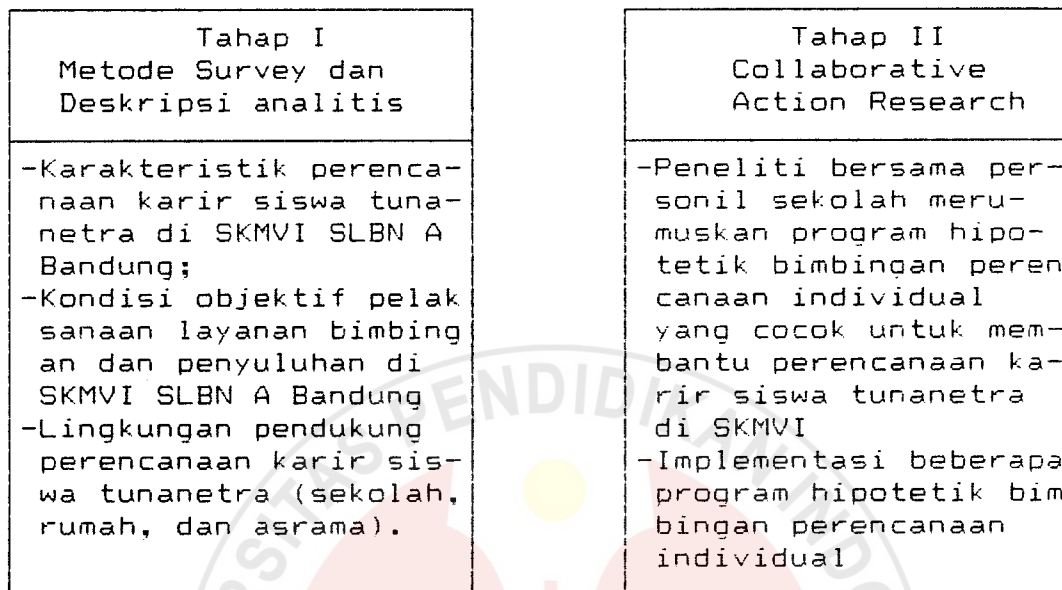
A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses penelitian dan bermanfaat untuk membantu seorang peneliti. Kegiatan penelitian ini, bertujuan untuk mengembangkan program hipotetik bimbingan perencanaan individual yang cocok dalam membantu perencanaan karir siswa tunanetra. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode survey dan deskriptif analitis, yang bertujuan mendeskripsikan fenomena yang ada, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai karakteristik perencanaan karir siswa tunanetra dan kondisi objektif mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan selama ini di SLBN A Bandung.

Tujuan akhir dari deskripsi karakteristik perencanaan karir siswa tunanetra dan pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan adalah untuk mengembangkan program bimbingan perencanaan individual yang cocok dalam membantu perencanaan karir siswa tunanetra. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan penelitian tindakan kemitraan (collaborative action research), dengan pertimbangan dalam penyusunan program hipotetik bimbingan perencanaan individual peneliti melibatkan personil sekolah. Hal tersebut dilakukan supaya program hipotetik bimbingan yang dirumuskan memiliki taraf kesesuaian dengan kebutuhan anak dan kemampuan personil sekolah.

B. Rancangan Penelitian

Secara skematis rancangan proses dan kegiatan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3

Rancangan Penelitian

Adapun operasional rancangan penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian Tahap I:

- a. Survey lapangan mengenai karakteristik perencanaan karir siswa tunanetra melalui kegiatan observasi, wawancara langsung kepada siswa, kepada guru, dan orang tua siswa/pembimbing asrama;
- b. Survey lapangan mengenai kondisi objektif pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan di SKMVI SLBN A Bandung melalui kegiatan observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembimbing, serta ditunjang oleh data dokumentasi mengenai kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan yang telah dan sedang dilaksanakan;

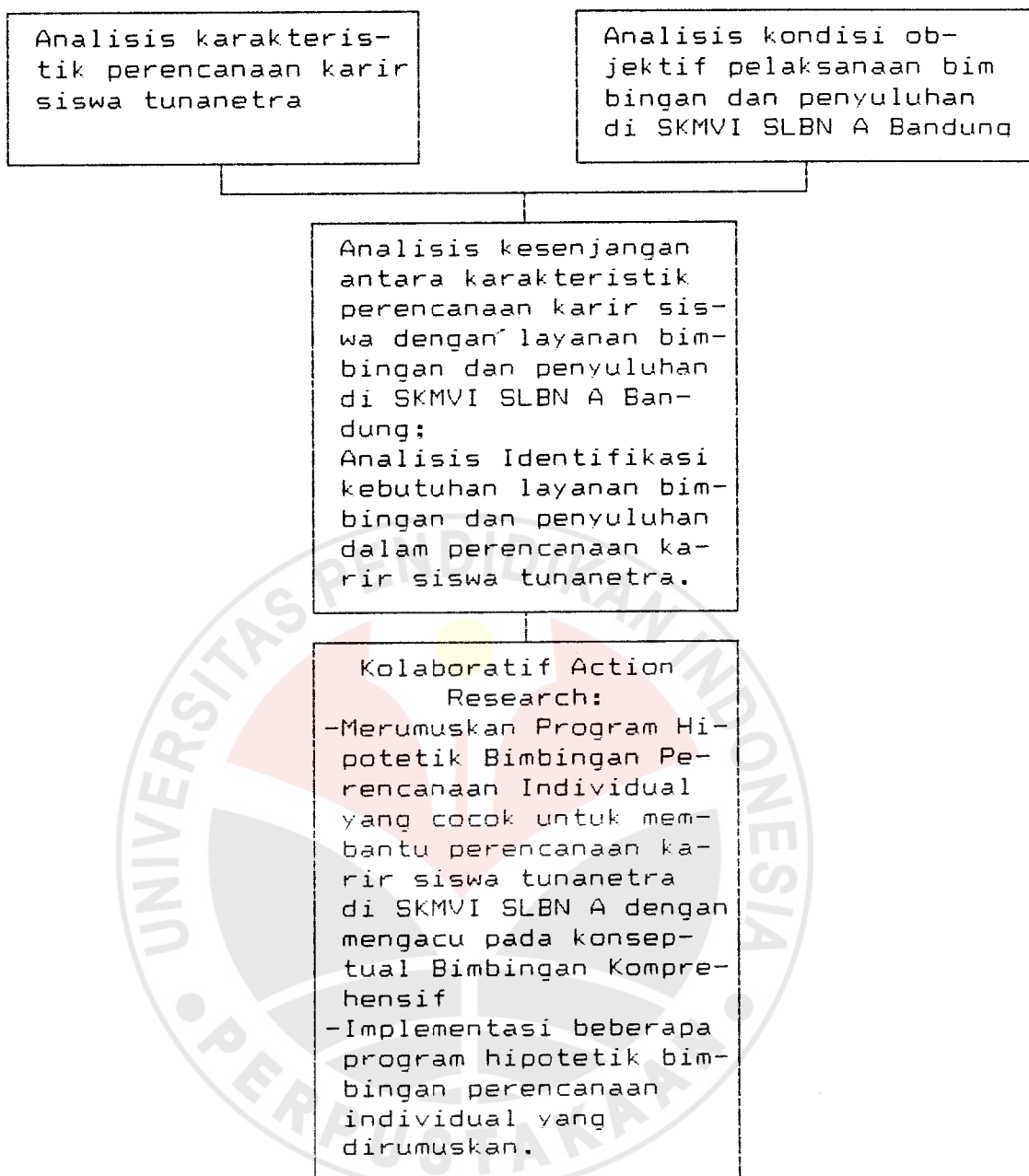
- c. Menganalisis karakteristik perencanaan karir siswa tunanetra melalui pendekatan empiris dan konseptual. Tahap ini menghasilkan jenis kebutuhan apa yang diperlukan untuk membantu perencanaan karir siswa tunanetra;
- d. Menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan yang telah dan sedang dilaksanakan. Tahap ini mengadakan penilaian tentang kelayakan antara layanan bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan dengan kebutuhan siswa tunanetra dalam hal perencanaan karirnya;

2. Penelitian Tahap II

Berupa kolaboratif action research peneliti dengan personil sekolah dalam merumuskan program hipotetik bimbingan perencanaan individual yang cocok untuk membantu perencanaan karir siswa tunanetra.

Ada beberapa program hipotetik bimbingan perencanaan individual yang diimplementasikan oleh peneliti bersama personil sekolah.

Langkah-langkah dalam merumuskan program hipotetik bimbingan perencanaan individual dengan pola kolaboratif action research ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4
Prosedur Pengembangan Program Hipotetik

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Perencanaan Karir Siswa Tunanetra

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui perencanaan karir, didasarkan pada alat pengumpul data yang dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara tentang kematangan karir aspek kognitif yang dikembangkan oleh Crites (Eko Suprptono, 1994: 63), dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Alat ukur ini tepat untuk mengetahui kematangan karir remaja pada usia 15 - 18 tahun, sedangkan model alat ukur yang lainnya seperti Career Development Inventory (CDI) oleh Super, Readiness for Career Planning (RCP) oleh Lohness cocok untuk mengetahui kematangan karir usia 21 - 25 tahun. Hal tersebut cocok dengan usia siswa tunanetra di SKMVI pada umumnya;
- b. Dimensi-dimensi yang akan diukur jelas dan lebih mudah untuk diadaptasi ke budaya Indonesia;
- c. Terperincinya variabel-variabel/komponen-komponen yang dicakup, seperti aktivitas-aktivitas pekerjaan yang spesifik, mengetahui keadaan predisposisi siswa menjelang memasuki dunia kerja.

Substansi dalam penjabaran indikator instrumen penelitian tersebut, penulis modifikasi dengan memperhatikan karakteristik siswa tunanetra.

Berikut penulis sajikan kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karir (Eko Suprpto, 1994: 65).

Tabel 2

**Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir
Siswa Tunanetra di SKMVI SLBN A Bandung**

Komponen	Deskripsi Indikator	Nomor Item
(1)	(2)	(3)
1. Pengetahuan tentang tuntutan karakteristik individu dalam jenis pekerjaan tertentu;	Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat seseorang yang dibutuhkan agar dapat bekerja pada pekerjaan tertentu, mengenal kemampuan atau kecakapan yang diperlukan untuk memasuki berbagai peker-	1 s.d 9

(1)	(2)	(3)
	jaan yang tersedia, mencocokkan nilai yang sesuai untuk memasuki berbagai pekerjaan yang ada.	
2. Pengetahuan tentang lapangan pekerjaan;	Siswa dapat menyebutkan dengan tepat macam-macam jenis pekerjaan memilih dan menetapkan aktivitas pekerjaan, mengenal tugas-tugas dalam lapangan pekerjaan.	10 s.d 14
3. Pengetahuan tentang pemilihan pekerjaan;	Siswa dapat menetapkan pilihan pekerjaan yang cocok menjajagi kemungkinan berbagai jenis lapangan pekerjaan yang cocok dengan minat, mencocokkan pilihan pekerjaan dengan nilai-nilai kerja.	15 s.d 18
4. Pengetahuan tentang kondisi pekerjaan;	Siswa dapat mengetahui besarnya penghasilan, mengetahui kemampuan yang harus dimiliki untuk mengemban pekerjaan tertentu, mengetahui pekerjaan yang memerlukan perkakas, mengetahui perkakas, mengetahui lokasi berlangsungnya pekerjaan.	19 s.d 23
5. Pengetahuan tentang tuntutan pendidikan	Siswa dapat mengetahui persyaratan pendidikan yang dituntut agar dapat mengemban tugas, membandingkan kondisi persyaratan pendidikan untuk berbagai pekerjaan dan pekerjaan yang akan dimasuki.	24 s.d 27
6. Kesiapan dalam merencanakan jenis pekerjaan;	Siswa memiliki kesiapan dan orientasi yang jelas dalam merencanakan karirnya.	28 s.d 30

Bentuk penjabaran kisi-kisi tersebut, dijabarkan dalam beberapa item-item pertanyaan yang dirumuskan dalam bentuk pedoman wawancara untuk siswa tunanetra. Bentuk instrumen penelitian tersebut disajikan dalam lampiran.

2. Kondisi Objektif Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Penyuluhan di SKMVI SLBN A Bandung

Untuk mengungkap pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru pembimbing, kepala sekolah dan orang tua siswa atau pembimbing asrama serta dilengkapi dengan hasil studi dokumentasi yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan. Bentuk instrumen penelitian tersebut, disajikan dalam lampiran.

Adapun aspek-aspek yang diungkap meliputi:

- a. Hal-hal yang mendasari pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- b. Kedudukan layanan bimbingan dan penyuluhan dalam struktur kurikulum;
- c. Tahap-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- d. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- e. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat;
- f. Pola interaksi guru pembimbing dengan siswa;
- g. Partisipasi personil sekolah lainnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- h. Sarana dan prasarana yang ada dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan.

D. Sumber Informasi dan Fokus Penelitian

1. Sumber Informasi

Sumber informasi yang utama adalah siswa tunanetra di SKMVI dan guru pembimbing yang ditunjang oleh kepala sekolah dan orang tua siswa atau pembimbing asrama.

Digunakannya siswa tunanetra di SKMVI, sehubungan dengan tujuan penelitian adalah untuk mengungkap karakteristik perencanaan karir siswa tunanetra. Sedangkan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan, penulis menggunakan sumber informasi guru pembimbing, kepala sekolah dan orang tua siswa atau pembimbing asrama.

Berikut disajikan daftar sumber informasi berdasarkan tujuan pengumpulan data:

Tabel 3
Daftar Sumber Informasi

No	Data Yang Diperlukan	Sumber Informasi
1	Karakteristik perencanaan karir siswa tunanetra	6 orang siswa: kelas J1; 2 orang kelas J2; 2 orang kelas J3; 2 orang
2	Kondisi objektif pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan	1 orang konselor
3	Dukungan lingkungan dalam perencanaan karir siswa tunanetra	Kepala sekolah Pembimbing asrama Orang tua siswa
4	Rumusan Program Bimbingan Perencanaan Individual	Peneliti bersama Personil Sekolah

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah program hipotetik bimbingan perencanaan individual yang cocok untuk membantu perencanaan karir siswa tunanetra di SKMVI SLBN A Bandung. Sebelum merumuskan program tersebut, sebelumnya diperlukan data-data sebagai kerangka dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik perencanaan karir siswa tunanetra di SKMVI SLBN A Bandung;
- b. Kondisi objektif pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan;
- c. Dukungan lingkungan sekolah, rumah dan asrama terhadap perencanaan karir siswa tunanetra;
- d. Program hipotetik bimbingan perencanaan individual yang cocok dalam membantu perencanaan karir siswa tunanetra.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Lexy J. Moleong (Patton, 1980: 268), mengemukakan pengertian analisis data sebagai "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar". Dari rumusan tersebut, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa analisis data dimaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan hasil studi dokumentasi. Tujuan diadakan penaf-

siran data adalah untuk memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antar berbagai konsep. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data, hasil pengamatan dari lapangan yang sudah dicatat.

Teknik analisis data yang digunakan ialah "teknik analitical induction", artinya setelah data terkumpul peneliti langsung mengolahnya dengan melakukan penafsiran dan menganalisis secara kritis, kemudian ditarik kesimpulan secara bertahap dan dilakukan pembahasan hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

